Berita Misi Advent

(Untuk Anak-Anak)

Triwulan IV Tahun 2023

Divisi Afrika Barat-Tengah

Berita Misi Anak
Divisi Afrika Barat-Tengah

Ellen Nte White yang berusia tiga belas tahun memperlihatkan cahayanya yang bersinar terang di Ghana. Dia membawa seorang anak perempuan berusia 9 tahun dari agama lain ke gereja–dan kepada Yesus. Cerita, halaman 35.

Alamat Penyunting
Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan
H. Manullang

Ketua Bidang Usaha
J.F. Manullang

Pemimpin Redaksi
J. Pardede

Penerjemah
Vivi Evangeline S.

Redaktur Pelaksana dan Desain Isi
S.P. Silalahi

Staf Redaksi
A. Tumbal
F. Parhusip
F. Ngantung
F. Manurung
J. Medellu

Koreksi Aksara
S. Susanto
N. Hutajulu

Penerbit
Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin
SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

7 Oktober
Berdoa Sepanjang Waktu 5

14 Oktober
Memecah Roti 8

21 Oktober
Mendengar Suara 11

28 Oktober
Mimpi Buruk 14

4 November
Membawa Ayah ke Gereja 17

11 November
Lagu dan Sabun 20

18 November
Perasaan Takut pada Malam Hari 23

25 November
Mengasihi Sesama Manusia 26

2 Desember
Hati untuk Mengabarkan Injil 29

9 Desember
Dacosta dan Seorang Diakon 32

16 Desember
Bertemu Ellen Nte White 35

23 Desember
Menguduskan Hari Sabat 38

30 Desember
Sabat Ketiga Belas: Menangis Saat Makan Siang 41

Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya 44

Kegiatan Anak-Anak

Sumber Informasi bagi Pemimpin

Andrew McChesney
Editor

Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih,

Pada triwulan ini kami menampilkan Divisi Afrika Barat-Tengah, yang mengawasi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di 22 negara: Burkina Faso, Kamerun, Cape Verde, Republik Afrika Tengah, Chad, Kongo, Guinea Khatulistiwa, Gabon, Gambia, Ghana, Guinea, Guinea-Bissau, Pantai Gading, Liberia, Mali, Mauritania, Niger, Nigeria, Senegal, Sierra Leone, dan Togo. Kantor pusatnya berada di Abidjan, Côte d'Ivoire.

Wilayah ini merupakan rumah bagi 472 juta orang, termasuk 889.196 umat Advent. Dengan rasio satu orang Advent untuk 531 orang.

Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini akan disalurkan untuk proyek-proyek misi di Ghana dan Kamerun. Di Ghana, dana tersebut akan membantu mengembangkan Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan, sebuah sekolah yang berkembang pesat dengan 770 mahasiswa yang dibuka dengan hanya 22 mahasiswa pada tahun 2015. Kebutuhan tinggi, dan sekolah tidak memiliki kapasitas untuk menerima mahasiswa tambahan. Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu membangun ruang kelas baru dan asrama tambahan, yang memungkinkan lebih banyak mahasiswa untuk belajar di sekolah tersebut. Ini adalah sekolah misi yang nyata, dengan hanya 30 persen dari mahasiswa anggota GMAHK. Baca tentang Achiaa, salah satu mahasiswa keperawatan yang saya temui di sekolah ini, di halaman 38–40.

Proyek misi lainnya adalah membuka sekolah dasar dwibahasa Inggris/Prancis

di Bandjoun, Kamerun. Para pemimpin gereja mengatakan kepada saya bahwa pendidikan yang berkualitas sangat diminati di Kamerun, terutama sekolah-sekolah internasional dengan kelas-kelas dalam bahasa Inggris dan Prancis, dan sekolah baru ini menjanjikan untuk mengisi kebutuhan penting tersebut.

"Pendidikan Advent sangat dihargai di sini," kata Isaac Yenge, Sekretaris Eksekutif dari Uni Misi Kamerun, dalam sebuah tur dari dua sekolah Advent, yang masing-masing memiliki sekitar 3.700 siswa, di ibu kota, Yaoundé.

Bacalah kisah-kisah tentang iman anak-anak di Kamerun di halaman 5–20.

Informasi Tambahan

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda lebih hidup, kami menyediakan foto-foto dan bahan-bahan lain untuk melengkapi setiap cerita misi. Informasi lebih lanjut tersedia di bagian samping setiap cerita. Untuk foto-foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara-negara yang ditampilkan, cobalah menggunakan koleksi foto gratis seperti *pixabay.com* atau *unsplash.com.* Anda dapat menunjukkan foto-foto tersebut kepada anak-anak di komputer atau ponsel Anda saat Anda membacakan cerita misi, atau Anda dapat mencetak foto-foto tersebut untuk menghias ruang Sekolah Sabat atau papan buletin gereja.

Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta-fakta dan kegiatan dari Divisi Afrika Barat-Tengah di *bit.ly/wad-2023*. Ikuti kami di *facebook.com/missionquarterlies*. Anda juga dapat mengunduh versi PDF dari majalah *Children's Mission* di *bit.ly/childrensmission*, dan video *Mission Spotlight* di *bit.ly/missionspotlight*. Gambar misi yang dapat dicetak dan diwarnai oleh anak-anak dapat diunduh di *bit.ly/bank-coloring-page*.

Jika Anda telah menemukan cara yang lebih efektif untuk membagikan cerita misi, mohon sampaikan kepada saya di *mcchesneya@gc.adventist.org*.

Terima kasih telah mendorong anak-anak untuk memiliki semangat

Kesempatan

Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini akan mendukung dua proyek di Divisi Afrika Barat-Tengah :

- Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan, Asamang, Abrepo Tikese, Ghana
- Sekolah Dasar Bilingual Inggris/Prancis, Bandjoun, Kamerun

Berdoa Sepanjang Waktu

Sabat 1

7 Oktober | Kamerun

Celeste

Celeste berusia 5 tahun dan tinggal di negara Afrika, Kamerun. Ia selalu berdoa setiap saat. Ketika sesuatu terjadi, dia selalu berkata kepada ibu, "Apakah ibu tahu mengapa hal itu terjadi? Itu karena saya berdoa."

Suatu ketika ibu mengeluh kepalanya terasa sakit. Celeste merasa sedih terhadap ibu, dan dia diam-diam pergi. Beberapa saat kemudian, ia kembali kepada ibu. "Ibu, apakah kamu masih sakit kepala?" dia bertanya. "Tidak," kata ibu. "Tahukah kamu mengapa?" tanyanya. "Ini karena aku berdoa untukmu."

Ibu tersenyum. Dia senang bahwa gadis kecilnya telah berdoa untuknya. Celeste masuk taman kanak-kanak, dan kadang-kadang pekerjaan rumahnya tampak sangat sulit. Beberapa hari yang lalu, dia berjuang dan berjuang dengan sebuah tugas. Ketika akhirnya selesai, ia berlari kepada ibu.

"Ibu, tahukah kamu mengapa aku bisa mengerjakan PR?" katanya. "Itu karena aku berdoa." Ibu tersenyum. Ia menyukai bagaimana Celeste berbicara dengan Yesus sepanjang waktu.

Suatu hari, ibu memanggil Celeste. "Celeste," katanya. "Temanmu sakit." Anak perempuan itu tampak khawatir. "Teman yang mana?" tanyanya. "Pendeta," kata Ibu.

Celeste selalu memanggil pendeta gereja dengan sebutan "Teman saya." "Baiklah, Ibu," kata Celeste. "Saya akan berdoa." Ia segera mulai berdoa.

Malam itu di ibadah keluarga, ayah, ibu, dan Celeste berpegangan tangan saat mereka berlutut dalam lingkaran untuk berdoa. Ketika tiba giliran Celeste, dia berdoa untuk pende-

ta. "Ya Tuhan, tolonglah sembuhkan teman saya," katanya. Celeste terus berdoa sampai pendeta itu sembuh.

Kemudian dia berkata, "Ibu, apakah ibu tahu mengapa teman saya bisa sembuh? Itu karena saya berdoa."

Suatu malam Celeste bermimpi buruk. Hal itu membuatnya sangat takut. Pada saat ibadah keluarga berikutnya, dia meminta ayah untuk mendoakannya, dan ayah melakukannya. Keesokan paginya, Celeste bangun sambil tersenyum.

"Ibu, saya tidak bermimpi buruk!" serunya. Sekarang, ayah berdoa setiap malam untuk Celeste agar Celeste tidak mengalami mimpi buruk. Setiap pagi, Celeste tersenyum dan berseru, "Ibu, saya tidak bermimpi buruk!"

Suatu pagi, Celeste terbangun dengan senyum yang sangat lebar. "Ibu, saya bermimpi indah!" katanya. "Saya bermimpi tentang Yesus. Saya berada di tengah-tengah kerumunan anak-anak, dan Yesus memberi saya sebuah hadiah."

Kemudian ia terlihat sedikit sedih. "Tetapi saya tidak dapat ingat apa hadiah itu," katanya. Sekarang giliran ibu yang tersenyum. Dia senang bahwa Celeste telah memiliki mimpi yang indah. Ia ingin tahu lebih banyak lagi. "Bagaimana kamu

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Kamerun di peta. Anda juga bisa menunjukkan lokasi Bandjoun, Kamerun, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah dasar berbasis dua bahasa di mana anak-anak akan belajar dalam bahasa Prancis dan Inggris.
- Tanyakan kepada anak-anak apa yang didoakan Celeste dalam cerita ini. Jawaban: Ia berdoa untuk sakit kepala ibunya; bantuan untuk pekerjaan rumahnya; kesembuhan untuk pendeta; dan tidak ada mimpi buruk. Tanyakan kepada anak-anak apa yang dapat mereka doakan minggu ini. Ingatkan mereka bahwa Alkitab mengatakan untuk "Tetaplah berdoa" (1 Tesalonika 5: 17), dan tantang mereka untuk menjadi seperti Celeste dan berbicara dengan Yesus tentang segala sesuatu.
- Unduh foto-foto lainnya di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: *bit.ly/wad-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu orang-orang muda dan dewasa untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan terhadap pandangan dunia yang alkitabiah."

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org.*

tahu itu Yesus?" tanya ibu. "Seperti apa rupa-Nya?" Gadis kecil itu tidak bisa menggambarkan Yesus atau menjelaskan bagaimana ia tahu bahwa itu adalah Yesus.

"Saya hanya tahu," katanya, dengan tegas. Bagaimana Celeste tahu bahwa itu adalah Yesus? Mungkin karena ia menghabiskan seluruh waktunya untuk berbicara dengan-Nya. Ia selalu berdoa, dan Yesus telah menjadi sahabatnya. Tentu saja, dia akan mengenali Sahabatnya!

Alkitab mengajarkan kita untuk menjadi seperti Celeste dan berbicara dengan Yesus sepanjang waktu. Dikatakan, "Tetaplah berdoa" (1 Tes. 5: 17). Apakah kamu berbicara dengan Yesus setiap saat?

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini akan membantu membuka sekolah Advent di negara asal Celeste di Kamerun di mana anak-anak akan dapat belajar tentang sukacita berbicara dengan Yesus sepanjang waktu. Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati.

CATATAN MISI

Orang-orang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pertama yang datang ke Kamerun adalah William Harrison Anderson dan T.M. French dari Amerika Serikat pada bulan November 1926. Seorang kepala suku setempat, Bessala Etong, memberi mereka 136 acre (55 hektar) tanah untuk membangun sebuah misi.

Gereja pertama di Kamerun dibangun pada tahun 1937.

Memecah Roti

Sabat 2

8 Oktober | Kamerun

David

Pada pukul 6 pagi, David yang masih kecil sudah berpakaian dan siap berangkat ke taman kanak-kanak.

Sang ibu menyerahkan tas ranselnya yang berisi buku-buku pelajaran, kertas, pensil, dan yang terpenting, sarapan. Sarapannya adalah sepotong roti yang lezat dan lembut.

Sekolah TK dimulai pukul 7 pagi. Setelah beberapa pelajaran, akhirnya tiba waktunya untuk sarapan. David dengan penuh semangat mengeluarkan roti dari dalam tasnya. Ia sangat lapar! Ketika ia bersiap untuk makan, seorang anak laki-laki yang duduk di sampingnya berbicara. "Bisakah kamu berbagi dengan saya?" tanyanya.

David melihat bahwa anak itu tidak memiliki roti. Ibunya tidak membawa sarapan untuknya. David merobek sepotong roti itu. "Ini untukmu," katanya. Ketika anak itu menerima roti tersebut, seorang anak laki-laki lain menghampiri. "Bisakah kamu berbagi dengan saya?" tanyanya.

David melihat bahwa anak ini juga tidak memiliki roti. Ibunya juga belum membawakan sarapan untuknya. David merobek sepotong roti yang lain. "Ini untukmu," katanya. Kemudian anak laki-laki ketiga datang menghampiri. David langsung menebak apa yang diinginkannya. Ia melihat bahwa anak itu belum sarapan dan pasti lapar. Benar saja, anak laki-laki itu memiliki sebuah pertanyaan. "Bisakah kamu berbagi denganku?" tanyanya.

David tidak memiliki banyak roti yang tersisa. Ia bertanya-tanya apa yang harus ia lakukan. Lalu ia teringat sebuah cerita Alkitab. Dalam cerita itu, Nabi Elia merasa

lapar, dan dia pergi kepada seorang ibu yang miskin untuk meminta bantuan. Dia bertanya kepada ibu itu, "Maukah engkau berbagi denganku?" Namun, saat itu sedang terjadi kelaparan di negeri itu, dan sang ibu hanya memiliki cukup tepung dan minyak untuk memanggang sepotong roti terakhir.

Ibu itu berencana untuk memakan roti itu bersama anaknya, tetapi ia membaginya dengan Elia. Tuhan menghadiahinya dengan sebuah mukjizat. Allah menyediakan persediaan tepung dan minyak yang tidak pernah habis, dan sang ibu dapat memanggang roti sampai masa kelaparan berakhir. Dia dan anaknya tidak pernah kelaparan. David pernah mendengar cerita Alkitab di Sekolah Sabat. Guru Sekolah Sabat mengatakan kepada anak-anak, "Kamu harus berbagi dengan mereka yang lapar." David membagi roti terakhirnya menjadi dua.

"Ini untukmu," katanya kepada anak laki-laki yang lapar itu. David dan ketiga anak laki-laki itu menggigit roti yang lezat dan lembut itu. Sungguh ini adalah sarapan yang lezat. David merasa senang karena ia

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Kamerun di peta. Anda juga dapat menunjukkan lokasi Bandjoun, Kamerun, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah dasar berbasis dua bahasa di mana anak-anak akan belajar dalam bahasa Prancis dan Inggris.
- Bacakanlah kepada anak-anak kisah tentang Elia dan perempuan janda (1 Raj. 17: 8–19) dan kisah tentang memberi makan 5.000 orang (Mat. 14: 13–18) dan 4.000 orang (Mat. 15: 32–35). Tantanglah anak-anak untuk menjadi seperti janda itu dan Yesus, serta berbagi dengan orang lain.
- Ajarkan kepada anak-anak prinsip Alkitab bahwa Allah memberkati kita agar kita dapat membagikan berkat tersebut kepada orang lain (lihat Kis. 20: 36 dan Gal. 6: 2). Ellen White juga banyak menulis tentang prinsip ini, misalnya, " Kita harus meminta berkat-berkat dari Allah agar kita dapat berhubungan dengan orang lain. Kemampuan untuk menerima dapat dipertahankan hanyalah dengan jalan memberi." (*Seri Membina*, jld. 5, hlm. 101). Di tempat lain, ia menambahkan, "Mereka yang menerima untuk memberi akan merasakan kepuasan terbesar dalam hidup ini" (*Testimonies for the Church*, jld. 6, hlm. 190).
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Tengah-Barat: bit.ly/wad-2023.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Spiritual No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org.*

dapat membantu anak-anak lain. Sarapannya sendiri tidak terlalu besar, tetapi ia tidak merasa lapar sebelum jam sekolah TK berakhir dan ia pulang ke rumah untuk makan siang. Keesokan harinya, hal yang sama terjadi lagi. Ketika David mengeluarkan rotinya untuk sarapan, anak-anak lain memintanya untuk berbagi. David berbagi lagi, dan lagi-lagi ia merasa senang. Setelah itu, anak-anak meminta David untuk berbagi sarapan setiap hari.

Banyak hal berubah ketika David lulus TK dan masuk kelas satu. Sekolah dimulai pada pukul 11.00, jadi dia makan sarapan di rumah. Tetapi sekarang ia makan siang di sekolah. Ibu tidak lagi membungkus roti untuknya. Sebagai gantinya, ibu memberinya uang makan siang membeli roti untuk dimakan. Tetapi ada satu hal yang tidak berubah. Anak-anak terus meminta David untuk berbagi makanan, dan dia terus berbagi.

Saat ini, David berusia 13 tahun, dan dia telah berbagi makanan selama delapan tahun. Kebaikannya telah mengejutkan beberapa teman sekelasnya, dan mereka bertanya, "Mengapa kamu berbagi?" David suka menceritakan kepada mereka kisah tentang bagaimana Yesus memberi makan orang banyak yang berjumlah 5.000 orang. Atau dia menceritakan kisah tentang bagaimana Yesus memberi makan 4.000 orang. Atau dia mengatakan bahwa Yesus berbagi segala sesuatu dengan murid-murid-Nya. "Saya ingin berbagi seperti Yesus," kata David.

Kemurahan hati David memiliki pengaruh yang baik pada teman-teman sekelasnya. Ketika mereka melihat dia berbagi makanan, mereka juga mulai berbagi makanan dengan orang-orang yang tidak punya. David mengaku senang bisa berbagi.

"Kadang-kadang saya merasa lapar karena saya memberikan begitu banyak makanan," katanya. "Tetapi saya senang karena saya dapat mengikuti teladan Yesus dalam hal berbagi. Saya percaya bahwa saya sedang membagikan terang Yesus kepada teman-teman saya."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sebuah sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh di negara asal David, Kamerun, di mana anak-anak dapat belajar tentang sukacita berbagi berkat Tuhan dengan orang lain. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

_____

Oleh Andrew McChesney

Mendengar Suara

Sabat 3

21 Oktober | Kamerun

Elijah

Suatu malam, ayah meminta Elijah yang berusia 7 tahun untuk memijat leher dan bahunya sebelum tidur, di Kamerun.

Leher dan bahu ayah sering terasa sakit, dan pijatan itu membuatnya rileks dan merasa lebih baik. Elijah senang membantu ayah, dan dia sering memijatnya sebelum tidur.

Tetapi bola lampu di ruang tamu redup, dan Elijah tidak dapat melihat dengan baik. Jadi, ia berlari ke kamar tidurnya untuk mengambil senter.

Saat Elijah memasuki kamar tidurnya, lampu mati. Gelap, dan dia tidak bisa melihat apa-apa. Dia merasakan angin kencang bertiup melalui jendela yang terbuka. Kemudian dia mendengar suara.

"Elijah, Elijah, Elijah," kata suara itu. Elijah tidak mengenali suara itu. Itu bukan suara seorang pria. Itu bukan suara wanita. Suara itu seperti suara laki-laki dan perempuan yang bercampur menjadi satu.

Elijah sangat ketakutan. Dia berdiri diam seperti batu. Dia bertanya-tanya siapa yang memanggil namanya.

Perlahan-lahan–tidak terlalu lirih, dan tidak terlalu keras–dia bertanya, "Siapa itu?" Suara itu menjawab, "Ini aku."

Tetapi Elijah masih tidak tahu siapa itu. Dia sangat takut sampai-sampai dia lupa berdoa. Kemudian dia mendengar suara lain.

"Jika kamu tidak dapat menemukan senter, kembalilah agar kita dapat berdoa bersama," kata suara itu. "Hari sudah malam, dan kamu harus tidur."

Elijah mengenal suara itu. Itu adalah ayah! Ia tidak merasa takut lagi. Seketika itu juga, lampu kembali menyala.

Elijah melihat ke sekeliling ruangan dan segera melihat senter di lantai, ditutupi oleh sebuah kemeja. Dia mengambil senter itu dan kembali ke ruang tamu.

"Sudah terlambat untuk dipijat," kata ayah. "Kamu bisa memijatnya besok pagi."

Ayah tidak menyadari bahwa Elijah sangat tenang ketika dia berdoa. Elijah tidak memberitahukan tentang suara itu. Ia beranggapan bahwa ayah tidak akan tertarik.

Saat naik ke tempat tidur, Elijah merasa sedikit takut. Ia teringat Mazmur 23, dan ia mengulanginya dalam ingatannya. Dia berkata,

"TUHAN adalah gembalaku,
takkan kekurangan aku.
Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau,
Ia membimbing aku ke air yang tenang;
Ia menyegarkan jiwaku.
Ia menuntun aku di jalan yang benar;
Oleh karena nama-Nya.
Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya,
Sebab Engkau besertaku;
Gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.
Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku;
Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak;
Pialaku penuh melimpah.
Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku,
Seumur hidupku;

Tip Cerita

- Tunjukkan pada anak-anak lokasi Kamerun di peta.
- Tanyakan kepada anak-anak apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi menakutkan seperti Elijah. Desak mereka berdoa. Katakan bahwa mereka juga, seperti Elijah, bisa mengulangi ayat Alkitab favorit. Dorong mereka untuk curhat pada orang dewasa yang terpercaya.
- Bagikan kisah tentang panggilan Tuhan kepada Samuel di malam hari dalam 1 Samuel 3: 1–10. Samuel, seperti Elijah, pasti begitu takut mendengar suara asing, tetapi dia memberitahukannya kepada orang dewasa tepercaya, Eli. Eli menjelaskan suara itu milik Allah dan mengajar Samuel bagaimana berbicara dengan Tuhan. Setelah itu, Samuel menjadi nabi dan pemimpin Israel, dan Tuhan sering berbicara kepadanya. Tanyakan kepada anak-anak apakah Samuel tahu suara Tuhan ketika Tuhan berbicara kepadanya lain kali.
- Unduh foto lainnya di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: *bit.ly/wad-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

Dan aku akan diam dalam rumah Tuhan
Sepanjang masa."

Setelah menyelesaikan mazmur ini, Elijah tertidur. Dia tidur dengan nyenyak.

Keesokan harinya, Elijah menceritakan tentang suara itu kepada ibunya, dan ia segera berdoa bersamanya. "Tuhan," katanya, "Engkaulah yang mengetahui apa yang terjadi, dan Engkaulah yang mengetahui suara yang memanggil Elijah. Saya ingin Engkau melindunginya karena Engkaulah Batu Karang yang kokoh. Berdirilah melawan roh-roh yang tidak menghormati Engkau. Dalam nama Yesus, Amin."

Elijah tahu bahwa suara itu tidak akan memanggil namanya lagi. Dan memang tidak.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di negara asal Elijah, Kamerun, di mana anak-anak dapat belajar tentang Tuhan. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney

NEGARA YANG MENGAGUMKAN

Di hutan hujan di selatan Kamerun Anda dapat menemukan monyet hijau (*Chlorocebus sabaeus*), simpanse, dan gorila, serta kelelawar, dan banyak lagi dari berbagai jenis burung—dari *sunbird* kecil hingga elang raksasa.

Mimpi Buruk

Sabat 4
28 Oktober | Kamerun
Emmanuelle

Emmanuelle yang berusia sepuluh tahun tertidur lelap di tempat tidurnya di mana ia tinggal, di negara Kamerun, Afrika. Namun dalam mimpinya, ia seperti berada di dunia nyata.

Dalam mimpinya, Emmanuelle melihat seorang wanita berbicara kepada para pria dengan pisau panjang. "Pergilah," kata wanita itu kepada mereka.

Kemudian dia berbicara langsung kepada Emmanuelle. "Aku akan mengirim anak-anakku untuk menjemputmu," katanya.

Emmanuelle melihat orang-orang itu datang ke arahnya. Dia merasakan sakit yang sangat menusuk. Kemudian dia terbangun. Dia ketakutan dan menangis. Meskipun ia tidak dapat melihat apa pun di kamar tidur yang gelap, ia masih dapat mendengar suara wanita itu berkata, "Aku akan mengirim anak-anakku untuk menjemputmu." Emmanuelle berjuang bernapas.

Tiba-tiba, ibu dan ayah sudah berdiri di samping tempat tidurnya. Mereka mendengar suara isak tangisnya di kamar sebelah, tempat mereka tidur. Mereka berlutut di samping tempat tidur. "Tuhan kami, Allah kami, kami memuliakan Engkau karena Engkau telah mengizinkan kami memiliki anak ini," ibu berdoa. "Sekarang kami mempersembahkannya kepada-Mu. Kami berdoa agar segala bahaya dijauhkan darinya dan ia dipulihkan. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin."

Ketika ibu selesai berdoa, Emmanuelle dapat bernapas kembali. Air matanya berhenti, dan dia tidak lagi merasa takut. Emmanuelle menceritakan kepada orang tuanya tentang mimpi yang menakutkan itu. Dia berterima kasih kepada ibu karena telah mendoakannya.

"Saya tahu bahwa Tuhan akan menjawab doa ibu," katanya. Setelah orang tuanya pergi, Emmanuelle berdoa dalam hati. Ia telah belajar berdoa ketika ia masih kecil. Tetapi dia sangat takut sehingga dia lupa untuk berdoa. "Tuhan, saya ingin Engkau menolong saya," doanya. "Saya berdoa agar Engkau mengalahkan mereka yang ingin menyakiti saya. Berperanglah untuk saya selama-lamanya. Amin."

Ia pun tertidur. Tetapi pada malam berikutnya, dia mengalami mimpi yang sama lagi. Sekali lagi, dia melihat wanita itu, dan dia merasakan sakit. Dia terbangun dengan ketakutan dan menangis. Dia tidak bisa bernapas. Ibu dan ayah bergegas ke kamar tidur. Ibu berdoa, dan Emmanuelle bisa bernapas.

Mimpi itu terulang kembali pada malam berikutnya dan malam-malam berikutnya. Dia mengalami mimpi yang sama setiap malam selama dua minggu. Emmanuelle menjadi takut untuk tidur di malam hari.

Ibunya tidak tahu apa yang harus dilakukan. Jadi, dia pergi ke pendeta gereja. Ketika pendeta mendengar tentang mimpi-mimpi itu, dia mengatur waktu khusus untuk berdoa bagi Emmanuelle. Dia dan beberapa penatua gereja datang ke rumah Emmanuelle dan mendoakannya. Saat itulah mimpi buruk itu berhenti.

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Kamerun di peta. Anda juga dapat menunjukkan lokasi Bandjoun, Kamerun, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah dasar berbasis dua bahasa, di mana anak-anak akan belajar dalam bahasa Prancis dan Inggris.
- Tanyakan kepada anak-anak apa yang mereka lakukan ketika mereka mengalami mimpi buruk. Doronglah mereka untuk segera berdoa, dan juga sebelum tidur, dan untuk menceritakan kepada orang tua atau orang dewasa yang dapat dipercaya tentang ketakutan mereka.
- Ajarkan kepada anak-anak bahwa Tuhan mendengar doa setiap anak, dan Tuhan pasti mendengar doa Emmanuelle. Tetapi ada sesuatu yang istimewa tentang doa tambahan dari orang lain, yang disebut doa syafaat. Ketika ibu, pendeta, dan para penatua gereja berdoa untuk Emmanuelle, mereka mempraktikkan doa syafaat. Tanyakan kepada anak-anak siapa yang mempraktikkan doa syafaat dalam Alkitab. Kemungkinan jawaban: Ayub (Ayub 1: 4, 5); Musa (Kel. 32: 11–13, Bil. 14: 13–19); Elia (1 Raj. 17: 21, 22); Elisa (2 Raj. 4: 18–37); Daniel (Dan. 9); dan Yesus (Yoh. 11:41; 17:20). Doronglah anak-anak untuk berdoa bagi orang lain.
- Unduh foto lainnya di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah di: *bit.ly/wad-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan dari rencana strategis GMAHK *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani, No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IwillGo2020.org.*

Emmanuelle tidak mengerti mengapa dia terus mengalami mimpi buruk setelah dia berdoa. Dia tidak mengerti mengapa dia terus mengalami mimpi buruk setelah ibu berdoa. Dia juga tidak mengerti mengapa mimpi buruk itu berhenti setelah pendeta dan para penatua berdoa. Tetapi dia mengerti bahwa Tuhan mendengar semua doa mereka dan ada sesuatu yang istimewa dalam doa syafaat, ketika orang berdoa untuk sesama. Setahun telah berlalu sejak mimpi buruk yang terakhir, dan Emmanuelle tidak lagi takut untuk tidur. "Saya memiliki kepastian bahwa kapan pun saya memanggil nama Tuhan, Dia akan ada di sana untuk menjawab saya," kata Emmanuelle. "Kami percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, dan Dia menolong kami."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sebuah sekolah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Kamerun, di mana anak-anak dapat belajar tentang Tuhan yang menghilangkan mimpi buruk.

Oleh Andrew McChesney

NEGARA YANG MENGAGUMKAN

Katak goliat (*Conraua goliath*) adalah katak terbesar di dunia dan dapat ditemukan di Kamerun. Katak dapat tumbuh hingga 13 inci (34 cm) panjang dan berat lebih dari 7 pon (3.2 kg), dan diketahui dapat memindahkan batuan berat ke bendungan dari air untuk membuat kolam tempat bertelur.

Membawa Ayah ke Gereja

Sabat 5

4 November | Kamerun

Mefouma

Hari Sabat adalah hari yang membahagiakan bagi Mefouma yang berusia 6 tahun yang tinggal di negara Kamerun, Afrika. Ia senang menyanyikan lagu-lagu tentang Allah di gereja. Ia senang mendengarkan cerita Alkitab tentang Allah. Ia juga sangat tekun berdoa kepada Allah.

Tetapi ia melihat kesedihan di wajah ibunya. Ibu sedih karena ayah tidak datang ke gereja. Ayah sedang berada di rumah. Lalu Mefouma memperhatikan bahwa ibu tidak bisa tidur nyenyak. Dia mengalami mimpi buruk.

"Ada apa?" Ayah bertanya kepada ibu. "Mengapa kamu tidak bisa tidur nyenyak di malam hari?" "Kita sudah menikah, tetapi kita tidak bersatu," kata ibu.

Ayah tampak bingung. "Apa maksudmu?" katanya. Mefouma juga bertanya-tanya apa yang dimaksud ibu. "Terlepas dari semua yang kamu berikan kepadaku, aku tidak bahagia," kata ibu. "Di gereja, kita diberitahukan bahwa kita harus berdoa bersama, membaca Alkitab bersama, dan pergi ke gereja bersama. Tetapi kita tidak pergi ke gereja bersama."

Ayah mengerutkan keningnya. "Tidak penting bagi kita untuk pergi ke gereja bersama," katanya. Tetapi ibu sangat ingin ayah pergi ke gereja bersamanya dan Mefouma. Ibu tidak tahu apa yang harus ia lakukan. Yang bisa ibu lakukan hanyalah menangis.

Mefouma sedih ketika melihat ibu menangis. "Apakah ibu sudah mengutarakan hal ini kepada Tuhan?" tanyanya kepada ibu. Saat berikutnya dia melihat ibu menangis, dia bertanya lagi, "Apakah ibu sudah menyampaikannya kepada Tuhan?"

Ibu mulai berdoa–dan kemudian ia mendapat ide yang luar biasa.

Divisi Afrika Barat-Tengah

"Mefouma, pada hari Sabat, ceritakan kepada ayah apa yang kamu pelajari di gereja," katanya. "Mungkin ayah akan mendengarkanmu."

Pada hari Sabat berikutnya, Mefouma pulang dari gereja dan bercerita kepada ayah tentang iman Abraham. "Abraham adalah seorang yang memiliki iman yang besar," katanya. "Ketika Allah menyuruhnya pergi, ia pergi tanpa bertanya."

Pada hari Sabat berikutnya, ia bercerita kepada ayahnya tentang bagaimana Yesus dibaptis di Sungai Yordan.

Dua tahun berlalu, dan Mefouma terus menceritakan apa yang telah ia pelajari kepada ayah. Tetapi ayah tetap tidak datang ke gereja.

Ketika Mefouma berusia 8 tahun, dia diundang untuk berbicara di gereja. Semua anak akan berpartisipasi dalam Sabat khusus anak-anak, dan Mefouma akan berkhotbah. Dia mengundang ayah–dan dia datang untuk pertama kalinya ke gereja. Ia datang terlambat, tetapi ia mendengar gadis kecil itu berkhotbah.

Mefouma berbicara tentang doa. Dia memohon kepada para ayah dan ibu untuk mengajar anak-anak mereka berdoa. Dia mendorong anak laki-laki dan perempuan untuk berdoa bagi orang tua mereka.

Malam itu, sebelum tidur, Mefouma mendatangi ayah. "Ayah, ketika ayah bangun di pagi

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Kamerun di peta. Anda juga dapat menunjukkan lokasi Bandjoun, Kamerun, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sekolah dasar dwibahasa di mana anak-anak akan belajar dalam bahasa Prancis dan Inggris.
- Ucapkan Mefouma sebagai: meh-FOO-ma.
- Ketahuilah bahwa dua tahun setelah ayah dibaptis, Mefouma meninggal karena penyakit yang tak terduga. Saat itu ia berusia 10 tahun. Ibunya, Genevieve, menceritakan kisahnya kepada Misi Advent dan berkata bahwa dia dan ayah sangat menantikan untuk dipersatukan kembali dengan Mefouma pada kedatangan Yesus yang kedua kali.
- Ajaklah anak-anak untuk berdoa bagi orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya.
- Unduh foto-foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: *bit.ly/wad-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

hari, ayah mengenakan setelan jas dan bergegas agar tidak terlambat ke kantor," katanya. "Tetapi ketika ayah diundang ke gereja, ayah datang terlambat dan tidak berpakaian rapi seperti ketika ayah pergi bekerja."

Kemudian ia berdoa, "Tolong, Tuhan, janganlah menyerah pada ayah saya. Selamatkanlah kami. Amin."

Ketika dia selesai berdoa, ayah menangis. Hari Sabat berikutnya, ayah pergi ke gereja. Pada hari Sabat berikutnya, ia memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis.

Setelah itu, hari Sabat menjadi hari yang sangat membahagiakan bagi Mefouma yang tinggal di negara Kamerun, Afrika. Ibu bahagia, ayah bahagia, dan Mefouma sangat bahagia.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di negara asal Mefouma, Kamerun, di mana anak-anak dapat belajar tentang Allah yang mendengar doa. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati bulan depan.

Oleh Andrew McChesney

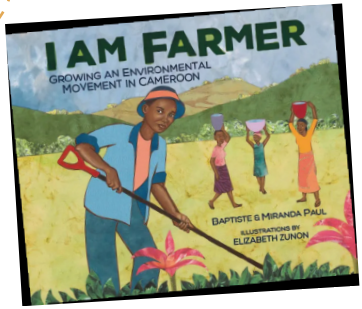

Baca buku anak-anak tentang Kamerun: *I Am Farmer* oleh Baptiste dan Miranda Paul dan *Snow Flower and the Panther* oleh Fleurie Leclercq.

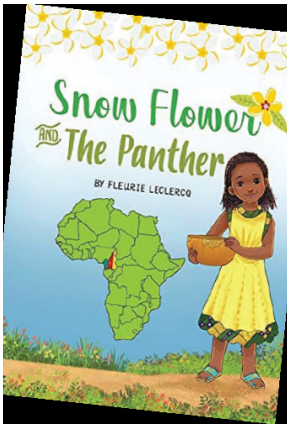

Lagu dan Sabun

Sabat 6

11 November | Kamerun

Ketsia

Hari itu adalah hari Sabat yang sangat istimewa di negara Afrika, Kamerun.

Sebenarnya, hari itu adalah hari Sabat yang sangat istimewa di seluruh dunia. Karena hari itu adalah hari Sabat ketiga di bulan Mei. Tahukah Anda apa yang istimewa dari Sabat ketiga di bulan Mei? Sabat ketiga di bulan Mei adalah Hari Petualang Sedunia–hari di mana para petualang di seluruh dunia merayakannya.

Apa artinya menjadi seorang petualang (*adventurer*)?

Ketsia dan para petualang lainnya di klubnya menghabiskan waktu untuk memikirkan pertanyaan itu.

"Apa artinya menjadi seorang petualang?" mereka bertanya-tanya. "Apakah itu berarti membaca dan menghafal Alkitab? Apakah itu berarti mendapatkan penghargaan? Apakah itu berarti berkumpul untuk kegiatan-kegiatan yang menyenangkan?"

Mereka setuju bahwa itu semua adalah hal-hal yang penting. Tetapi ada sesuatu yang lebih penting lagi. Mereka sepakat bahwa menjadi seorang petualang berarti menolong orang lain. Artinya menolong orang yang membutuhkan, seperti yang dilakukan Yesus jika Dia berada di bumi saat ini. Itu berarti menjadi tangan dan kaki Yesus.

Ketsia dan teman-temannya memutuskan untuk merayakan Hari Petualang Sedunia dengan mengunjungi anak-anak yang tidak memiliki orang tua. Anak-anak itu adalah anak-anak yatim piatu.

Pada hari Sabat sore, Ketsia dan 14 petualang lainnya pergi bersama seorang pembina yang sudah dewasa ke panti asuhan yang dihuni oleh 20 anak yatim piatu. Anak-anak yatim piatu itu tahu bahwa para petualang akan datang, dan

mereka dengan penuh semangat menemuinya di sebuah ruangan besar di panti asuhan.

Para Petualang berdiri di salah satu sisi ruangan dan memperkenalkan diri kepada anak-anak yatim piatu. Saat giliran Ketsia tiba, ia tersenyum dan berkata, "Nama saya Ketsia, dan saya berusia 9 tahun. Saya adalah seorang anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan seorang Petualang." Petualang termuda berusia 7 tahun, dan yang tertua berusia 11 tahun. Mereka semua mengatakan bahwa mereka adalah anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan Petualang.

Kemudian anak-anak yatim piatu memperkenalkan diri. Anak yang termuda berusia 3 tahun, dan yang tertua berusia 18 tahun. Tak satu pun dari mereka adalah seorang Advent atau Petualang. Tetapi mereka ingin tahu lebih banyak tentang Advent dan Petualang.

Ketika perkenalan selesai, Pembina Utama memberi isyarat kepada para Petualang untuk berdiri bersama.

"Kita akan menyanyikan beberapa lagu," katanya.

Ketsia dan para Petualang lainnya dengan antusias bernyanyi tentang Yesus. Mereka bertepuk tangan saat menyanyikan beberapa lagu dan membuat gerakan-gerakan dengan tangan mereka bersama yang lain.

Ketika para Petualang selesai menyanyikan banyak lagu, anak-anak yatim piatu meminta

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Kamerun di peta. Anda juga dapat menunjukkan lokasi Bandjoun, Kamerun, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah sekolah dasar dwibahasa di mana anak-anak akan belajar dalam bahasa Prancis dan Inggris.
- Ucapkan Ketsia sebagai: keht-SEEYA.
- Tantang anak-anak untuk menolong orang lain, baik melalui klub Petualang mereka atau yang lainnya. Tanyakan bagaimana mereka dapat membantu orang lain. Jawaban yang mungkin: menyumbangkan makanan ke bank makanan atau langsung kepada seseorang yang membutuhkan; menyumbangkan pakaian; mengunjungi rumah sakit atau panti jompo untuk bernyanyi dan berdoa; menulis surat pendek atau kartu untuk orang sakit.
- Pelajari lebih lanjut secara *online* tentang Hari Petualang Sedunia: *bit.ly/Adventurer-Day*.
- Unduh foto-foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: *bit.ly/wad-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis "*I Will Go*" GMAHK: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IwillGo2020.org.*

mereka untuk menyanyikannya lagi. Mereka menyukai apa yang telah mereka lihat dan dengar.

Para Petualang menyanyikan lagu-lagu itu lagi, dan anak-anak yatim piatu mendengarkan dengan penuh sukacita.

Kemudian, sang pembina menyampaikan sebuah khotbah singkat. Dia mengatakan kepada anak-anak yatim piatu bahwa meskipun mereka tidak memiliki orang tua, mereka memiliki Bapa Surgawi yang selalu siap untuk menolong mereka. Dia mengakhiri khotbahnya dengan berdoa untuk anak-anak yatim piatu.

Kemudian tibalah saat yang ditunggu-tunggu oleh Ketsia. Saatnya untuk membagikan hadiah. Ketsia dan para Petualang lainnya telah membawa sabun batangan berwarna cokelat untuk diberikan kepada anak-anak yatim piatu. Sabun itu bagus untuk mandi dan mencuci pakaian. Anak-anak yatim piatu itu tidak memiliki sabun sendiri, dan terkadang mereka harus mandi dan mencuci pakaian tanpa sabun sama sekali.

Ketsia memberikan dua batang sabun berwarna cokelat kepada seorang anak perempuan berusia 6 tahun. Anak yatim piatu itu tersenyum lebar. Dia sangat senang!

"Terima kasih!" serunya sambil menerima hadiah itu.

Ketika Ketsia melihat senyum gadis itu dan mendengar ucapan terima kasihnya, ia pun merasa bahagia. Ia senang karena ia dan para petualang lainnya bisa berbagi lagu dan sabun dengan anak-anak yatim piatu.

Setelah kunjungan tersebut, Pembina Utama mengantar para petualang pulang ke rumah masing-masing.

"Itu adalah hari Sabat yang luar biasa," kata Ketsia. "Harapan saya adalah untuk memiliki pengalaman membantu orang yang membutuhkan lagi."

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di negara asal Ketsia, Kamerun, di mana anak-anak akan belajar untuk menolong orang lain seperti Yesus. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati bulan depan.

Oleh Andrew McChesney

Perasaan Takut pada Malam Hari

Sabat 7
18 November | Guinea
Adama

Sang ibu memanggil Adama yang berusia 5 tahun di rumah mereka di negara Guinea, Afrika.

"Saatnya tidur!" katanya. Adama tidak mau tidur. "Tidak," katanya, sambil menatap ibu. "Aku tidak mau tidur." Ibu tampak sedikit kesal.

"Ayo, Adama," pintanya. "Sudah waktunya tidur." "Tidak," kata Adama. "Aku tidak mau tidur." Sekarang ibu marah. "Tidurlah!" pintanya.

Tetapi Adama tetap tidak mau tidur. Ketakutan terlihat di wajahnya. Dia mulai menangis. "Tidak," rengeknya. "Aku tidak mau tidur."

Adama tidak mau tidur karena dia takut. Ia takut pada malam hari. Setiap malam selama seminggu terakhir, dia mengalami mimpi buruk yang sama di malam hari. Dia tidak bisa mengingat mimpi itu ketika dia bangun, tetapi dia selalu terbangun sambil berteriak dan menangis.

Sekarang Adama menatap wajah tegas ibu dan melihat bahwa tidak ada gunanya lagi berdebat dengannya. Dia harus menurut. Dengan berat hati, ia perlahan-lahan berjalan menuju tempat tidur.

Tetapi dia terlalu takut untuk tidur. Dia berguling-guling untuk waktu yang lama. Akhirnya, dia tertidur.

Kemudian, dalam kegelapan malam, dia terbangun, berteriak dan menangis. "Ibu, kemarilah!" jeritnya. "Tolong aku!"

Dua tahun berlalu. Setiap malam selalu sama. Adama menjadi lemah dan sakit karena kurang tidur. Dia sangat takut pada malam hari. Dia tidak tahu apa yang harus dilakukan. Ibu tidak tahu harus berbuat apa.

Kemudian bibi mendengar tentang Adama. Dia tinggal jauh

di kota besar Conakry, ibu kota Guinea. Bibi kemudian mendapat ide.

"Biarlah saya membawa anak ini ke Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh," katanya kepada ibu Adama. "Pendeta bisa mendoakannya."

Ibu Adama bukan seorang Kristen. Adama juga bukan seorang Kristen. Bibi juga bukan seorang Kristen pada awalnya. Tetapi ia pernah sakit keras, dan seorang misionaris Advent telah mendoakannya. Yesus telah menyembuhkannya, dan dia telah memberikan hatinya kepada-Nya. Sekarang dia tinggal di sebelah gereja Advent.

Ibu setuju untuk mengizinkan bibi membawa anak perempuan itu. Adama mengemasi tas kecilnya dan pergi bersama bibi ke Conakry.

Pendeta menatap Adama dengan ramah saat bibi menceritakan kisahnya. Dia sedih karena gadis kecil itu tidak bisa tidur nyenyak selama dua tahun. Dia meminta semua anggota jemaat untuk berdoa bagi Adama. "Jika ini adalah serangan setan, kita akan meminta dalam nama Yesus agar serangan itu berhenti," katanya.

Malam itu, pendeta dan anggota jemaat lainnya berdoa untuk Adama.

Malam itu, Adama tidur dengan nyenyak. Dia tidak meng-

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Guinea di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi ibu kota, Conakry, di mana Persembahan Sabat Tiga Belas tiga tahun lalu membantu sekolah gereja bertumbuh untuk menampung lebih banyak anak.
- Baca tentang bagaimana Bibi Oumou dari Adama bertemu dengan Yesus: *bit.ly/Adama-Bibi*.
- Unduh foto-foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: *bit.ly/wad-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; dan No. 7, "Membantu para pemuda dan orang dewasa menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Kunjungi

alami mimpi buruk. Ia sangat senang ketika bangun di pagi hari. Yesus telah mendengar doanya! Untuk pertama kalinya dalam dua tahun, ia bisa tidur nyenyak sepanjang malam.

Setahun sudah berlalu sejak Adama mengalami mimpi buruk terakhirnya. Dia sekarang berusia 8 tahun dan tidak lagi takut pada malam hari. Dia tinggal bersama bibi di sebelah gereja Advent dan sekarang belajar di sekolah Advent.

"Saya tidak lagi takut," katanya. "Saya menjalani kehidupan yang baik. Yesus telah menjawab doa-doa kami."

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas tiga tahun lalu membantu menambah ruang kelas baru di sekolah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Conakry, Guinea, sehingga lebih banyak anak-anak seperti Adama dapat belajar tentang Yesus yang menjawab doa-doa dan menghilangkan mimpi buruk.

_____

Oleh Andrew McChesney

NEGARA YANG LUAR BIASA

Di Pegunungan Nimba di Guinea, simpanse pertama kali terlihat menggunakan alat untuk memotong makanan menjadi porsi seukuran gigitan. Pada tahun 2009, mereka terlihat menggunakan keduanya batu dan parang kayu untuk memotong buah Treculia yang mereka makan.

Divisi Afrika Barat-Tengah

Mengasihi Sesama Manusia

Sabat 8

25 November | Ghana

Eliot

Seorang wanita tua memanggil Eliot yang berusia 7 tahun di negara Ghana, Afrika.

"Saya lihat kamu tidak pergi ke gereja," katanya. "Marilah pergi ke gereja bersama saya."

Eliot melihat ke arah tetangga sebelahnya yang ia panggil "Bibi." Memang benar. Ia tidak pergi ke gereja. Tetapi ia menyukai usulan itu. Ia dan keluarganya baru saja pindah ke daerah itu beberapa minggu sebelumnya, dan ia tidak memiliki seorang teman pun. Selain itu, ia ingin tahu tentang Tuhan.

"Terima kasih telah mengundang saya," katanya. "Izinkan saya meminta izin kepada ibu."

"Itu ide yang bagus," kata Bibi. "Kalau ibu sudah mengizinkan, bersiaplah untuk berangkat lebih awal pada hari Sabtu pagi. Dan pakailah pakaian terbaikmu. Kita akan beribadah kepada Tuhan."

Eliot berlari pulang untuk meminta izin kepada ibunya. Ibu mengizinkannya.

Pada hari Sabtu pagi, Eliot bangun dengan semangat untuk pergi ke gereja. Kemudian ia teringat bahwa Bibi telah mengingatkannya untuk tidak terlambat. Ia segera mengenakan pakaian terbaiknya dan berlari ke kamarnya.

"Aku siap berangkat!" katanya begitu Bibi membukakan pintu.

"Selamat hari Sabat!" kata Bibi.

Ia menatap anak itu dengan saksama. "Apakah kamu sudah sarapan?" tanyanya.

Eliot menggelengkan kepalanya. Ia sudah meninggalkan rumah sebelum ibu selesai menyiapkan sarapan. "Apakah kamu mau makan?" kata Bibi.

Eliot menganggukkan kepalanya. "Bagus," kata Bibi. "Kamu harus makan." Bibi menghidangkan nasi dengan sup tomat. Rasanya sangat lezat. Setelah makan, Eliot masuk ke dalam mobil bersama Bibi dan

keluarganya, dan mereka pergi ke gereja.

Eliot tidak mengenal seorang pun di Sekolah Sabat, dan ia merasa sangat malu. Ia duduk sendirian. Tetapi hal itu tidak mengganggunya. Ia kagum mendengar untuk pertama kalinya tentang Nuh dan bahtera. Ia mengerti bahwa penting untuk menaati Allah. Nuh taat kepada Allah dan masuk ke dalam bahtera. Keluarga Nuh menaati Allah dan masuk ke dalam bahtera. Bahkan binatang-binatang pun taat kepada Allah dan masuk ke dalam bahtera. Tetapi tidak ada seorang pun yang lain taat kepada Allah, dan mereka semua mati dalam air bah. Eliot memutuskan untuk selalu taat kepada Allah.

Di rumah, Eliot bercerita kepada ibunya tentang Nuh.

"Itu cerita yang bagus," kata ibu. "Kamu harus menjadi seperti Nuh dan taat kepada Allah."

Eliot tersenyum. Ia telah berjanji pada dirinya sendiri bahwa ia akan selalu taat kepada Allah.

"Aku suka pergi ke gereja bersama bibi," katanya. "Saya ingin pergi setiap hari Sabtu."

Pada hari Sabat berikutnya, ia pergi ke gereja bersama bibi lagi. Tetapi kali ini ia tidak merasa malu. Beberapa anak bahkan berbicara dengannya, dan ia mendapatkan teman-teman baru.

Ia sangat menikmati cerita Alkitab, dan ketika pulang ke rumah, ia menceritakan kepada ibu tentang apa yang telah ia pelajari.

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Ghana di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Asamang, Ghana, di mana sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan mendukung Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan.
- Doronglah anak-anak untuk menjadi seperti bibi dan ajaklah seorang anak laki-laki atau perempuan ke Sekolah Sabat, atau seorang tetangga ke gereja.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: *bit.ly/wad-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis *"I Will Go"* Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi dengan Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan orang dewasa muda untuk mengutamakan Allah dan memberikan teladan tentang pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut kunjungi secara *online*: situs web: *IwillGo2020.org.*

Seiring berjalannya waktu, ibu mulai menantikan untuk mendengar cerita-cerita yang dibawa pulang oleh Eliot dari gereja. Keinginan untuk mendengar lebih banyak lagi cerita Alkitab tumbuh dalam dirinya. Jadi, pada suatu hari Sabat, ia pergi ke gereja bersama Eliot. Eliot sangat senang!

Waktu terus berlalu, dan kakak laki-laki dan perempuan Eliot juga mulai pergi ke gereja bersama bibi, Eliot, dan ibu.

Dan demikianlah yang akhirnya terjadi, keluarga yang tadinya tidak pernah pergi ke gereja, sekarang pergi ke gereja setiap hari Sabat.

Eliot sekarang berusia 12 tahun, dan ia sangat senang karena bibi mengajaknya ke gereja saat ia baru berusia 7 tahun.

"Jika orang-orang Advent lainnya mengasihi tetangga mereka seperti bibi mengasihi saya, mereka akan dapat memenangkan banyak jiwa bagi Kristus," katanya. "Jika kita memperlakukan orang lain dengan kasih, kita dapat dengan mudah memenangkan hati mereka bagi Kristus."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu satu sekolah keperawatan di tanah kelahiran Eliot, Ghana. Sekolah keperawatan ini mengajarkan para siswa tentang Yesus dan bagaimana menolong orang sakit. Terima kasih atas perencanaan persembahan yang murah hati bulan mendatang.

Oleh Andrew McChesney

CATATAN MISI

Francis Dolphijn (meninggal tahun 1914) adalah misionaris Advent pertama yang lahir di Ghana. Dia membaca majalah Advent tentang hari Sabat, dan dia memutuskan untuk membagikan apa yang telah dia pelajari di tanah kelahirannya. Francis mengirim banyak surat kepada para pemimpin Advent di Amerika Serikat, meminta mereka untuk mengirim majalah Advent dan misionaris ke Afrika Barat. Akhirnya, gereja mengutus seorang pria bernama Lawrence Chadwick, pada September 1892.

Hati untuk Mengabarkan Injil

Sabat 9

2 Desember | Ghana

Dacosta

Ketika Dacosta berusia 7 tahun, ia mengikuti program khusus anak-anak di negara Ghana, Afrika.

Saat itu musim panas, dia bersama 290 anak lainnya tinggal di asrama sewaan untuk menikmati akhir pekan yang menyenangkan. Pada hari Sabat, seorang anak perempuan berusia 10 tahun bernama Gifty berkhotbah tentang kedatangan Yesus yang kedua kali.

Dacosta sangat menyukai khotbah itu. Ia tidak sabar untuk melihat Yesus datang di awan-awan kemuliaan.

Setelah khotbah, seorang dewasa bertanya kepada anak-anak, "Berapa banyak dari kalian yang ingin berkhotbah seperti Gifty? Jika kalian ingin, beritahukan kepada orang tua kalian, dan bergabunglah dengan klub pengkhotbah."

Dacosta belum pernah mendengar tentang klub pengkhotbah. Tetapi ia berpikir, "Jika gadis itu dapat berkhotbah, saya juga dapat berkhotbah!"

Beberapa hari Sabat kemudian, Dacosta mengetahui di gerejanya bahwa klub pengkhotbah baru akan bertemu pada pukul 3 sore. Ia teringat akan keinginannya untuk berkhotbah seperti Gifty yang berusia 10 tahun, dan ia pun pergi ke pertemuan pertama klub tersebut.

Sang guru menantangnya dan anak-anak lain untuk menghafalkan Yohanes 14: 1. "Kembalilah pada hari Sabat berikutnya dan hafalkanlah," kata sang guru.

Dacosta bekerja keras untuk menghafalkan ayat tersebut minggu itu. Ia tidak mengerti mengapa ia harus menghafalkan satu ayat ketika ia hanya ingin belajar berkhotbah, tetapi ia tetap menghafalkannya.

"'Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku,'" ia mengulanginya berulang kali.

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Ghana di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Asamang, Ghana, di mana sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan mendukung Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan.
- Doronglah anak-anak untuk menghafalkan ayat-ayat Alkitab setiap minggu, apakah mereka berencana untuk menjadi pengkhotbah atau tidak. Ingatkan mereka kata-kata pemazmur, "Firman-Mu kusimpan dalam hatiku, supaya aku jangan berbuat dosa terhadap Engkau" (Mazmur 119: 11). Menghafal Kitab Suci adalah cara yang baik untuk melawan godaan. Tantanglah anak-anak untuk menghafalkan Mazmur 119: 11 selama seminggu dan membacanya pada hari Sabat berikutnya.
- Doronglah anak-anak untuk bertanya kepada Tuhan apakah Dia memanggil mereka untuk berkhotbah. Jika Anda melihat seorang anak yang memiliki bakat potensial untuk menghafal dan berkhotbah, bicarakanlah dengan pendeta dan orang tua anak tersebut tentang cara-cara yang mungkin untuk mengembangkan bakatnya.
- Baca lebih lanjut tentang
- Unduh foto-foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: *bit.ly/wad-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, pemuda, dan orang dewasa"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu para pemuda dan orang dewasa untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

Pada hari Sabat sore, ia menghafalkan ayat tersebut dengan sempurna. Anak-anak lain juga menghafalkan ayat itu. Sang guru sangat senang. Ia menyuruh anak-anak menghafalkan Mazmur 100.

Dacosta bekerja keras untuk menghafalkan lima ayat dari Mazmur 100 minggu itu. Ia tidak mengerti mengapa ia harus menghafal ayat-ayat itu padahal ia hanya ingin belajar berkhotbah, tetapi ia tetap menghafalnya.

"Bersorak-soraklah bagi TUHAN, hai seluruh bumi!" ia mengulang-ulang Mazmur 100. "Beribadahlah kepada Tuhan dengan sukacita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai. Ketahuilah bahwa TUHANlah Allah, Dialah yang menjadikan kita, dan punya Dialah kita, umat-Nya dan kawanan domba gembalaan-Nya. Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian. Bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya. Sebab TUHAN itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya turun-temurun."

Pada hari Sabat sore, ia menghafalkan Mazmur 100 dengan sempurna. Anak-anak yang lain juga menghafalkannya. Sang guru sangat senang. Ia memberikan lebih banyak ayat-ayat Alkitab kepada anak-anak itu.

Setelah beberapa waktu, guru itu mengumumkan hari Sabat khusus untuk anak-anak. Sepuluh gereja akan berkumpul untuk merayakannya. Guru itu meminta Dacosta untuk menyampaikan khotbah mengenai perumpamaan Yesus tentang Anak yang Hilang.

Saat itu Dacosta setuju. Beberapa minggu kemudian, ketika ia menyampaikan khotbah pertamanya, ia mengerti mengapa gurunya memintanya untuk menghafalkan begitu banyak ayat-ayat Alkitab. Karena ia telah bekerja keras untuk menghafal ayat-ayat tersebut, maka mudah baginya untuk mengingat khotbah tersebut.

Para pemimpin gereja sangat senang dengan khotbah tersebut, dan mereka mengatakan bahwa Dacosta harus berkhotbah lagi.

Dacosta kemudian berkhotbah selama tujuh hari berturut-turut di pertemuan penginjilan anak-anak. Pada akhir dari tujuh hari itu, lima orang memberikan hati mereka kepada Yesus dan dibaptis. Dacosta tidak dapat memercayai apa yang dilihatnya. Entah bagaimana, Tuhan telah menggunakan khotbahnya untuk memimpin lima orang memberikan hati mereka kepada-Nya!

Saat ini, Dacosta berusia 14 tahun, dan ia suka berkhotbah. Ia senang bahwa ketika ia masih kecil, ia pernah mendengar seorang anak perempuan berusia 10 tahun berkhotbah. Tuhan menggunakan khotbah itu untuk menumbuhkan keinginan di dalam hatinya untuk berkhotbah, dan sekarang ia berencana untuk menjadi seorang penginjil–dan mungkin juga seorang insinyur mesin.

Ia berharap setiap anak laki-laki dan perempuan yang mendengar ceritanya juga akan berpikir untuk berkhotbah. "Cobalah saja," katanya. "Hafalkan ayat-ayat Alkitab dan persiapkan khotbah untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Yesus Kristus."

Oleh Andrew McChesney

Dacosta dan Seorang Diakon

Sabat 10

9 Desember | Ghana

Dacosta

Dacosta merasa bosan. Dia tidak bisa pergi ke sekolah karena sekolah ditutup. Dia tidak bisa pergi ke gereja karena gereja tutup. Dia bisa meninggalkan rumah, tetapi sepertinya tidak ada tempat bagi anak laki-laki berusia 12 tahun untuk pergi. Pandemi Covid-19 telah mengubah kehidupan di negara Ghana, Afrika.

Kemudian seorang diakon gereja bertanya kepada Dacosta apakah ia bersedia berkhotbah bersamanya di jalan. Diakon itu berkhotbah di stasiun bus yang ramai seminggu sekali, dan dia ingin anak itu membantu dengan membacakan ayat-ayat Alkitab. Dacosta menyukai tawaran itu. Ia senang berkhotbah. Ia juga bosan duduk di rumah.

Orang tuanya memberi izin, dan pada suatu hari Senin, Dacosta dan diakon itu pergi ke stasiun bus. Tetapi sebelum mereka berkhotbah, diakon memberi anak itu sebuah Alkitab hitam dan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana berkhotbah.

"Berhati-hatilah untuk tidak menjatuhkan Alkitab itu," katanya. "Juga, percaya dirilah ketika engkau membaca Alkitab. Lihatlah hanya pada Alkitab ketika engkau membacanya. Jangan menengadah ke atas."

Dacosta berdoa dalam hati agar Allah menolongnya. "Tolonglah saya untuk tidak merasa malu," doanya.

Kerumunan orang berjalan hilir mudik di terminal bus. Beberapa orang pergi dengan bus, dan yang lainnya datang dengan bus. Orang-orang lain berdiri di sekitar, menjual sepatu, kemeja, dan barang-barang lainnya.

Diakon memasang pengeras suara dan menyalakan musik Kristen. Orang-orang berhenti untuk mendengarkan. Setelah satu jam

musik diputar, diakon itu mulai berkhotbah. Ia berbicara tentang kedatangan Yesus yang kedua kali. "Setiap mata akan melihat Yesus ketika Ia datang dalam awan-awan kemuliaan," katanya. "Tetapi tidak semua orang akan berbahagia karena mereka tidak akan siap untuk bertemu dengan-Nya."

Ia menoleh kepada Dacosta, dan anak laki-laki itu membaca dari Alkitab berwarna hitam. "Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia," ia membaca. "Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia" (Wahyu 1: 7).

Orang-orang terkejut melihat anak kecil itu berkhotbah bersama dengan orang dewasa. Banyak yang berhenti untuk mendengarkan. Beralih ke bagian lain dari Alkitab, Dacosta membaca, "Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan melontarkan cahayanya sampai ke barat, demikian pulalah kelak kedatangan Anak Manusia" (Matius 24: 27).

Dacosta merasa sedikit gugup pada awalnya, tetapi ia semakin percaya diri seiring berjalannya waktu. Yang mengejutkannya, beberapa pendengar memberinya uang.

Di akhir khotbah, diakon itu sangat senang. "Kamu telah melakukannya dengan baik," katanya kepada anak itu. "Jika engkau terus berkhotbah dengan baik, engkau akan memiliki masa depan yang sangat besar."

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Ghana di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Asamang, Ghana, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini akan mendukung sebuah sekolah perawat.
- Foto dengan cerita minggu ini menggambarkan kemeja *kente* tradisional yang mirip dengan yang diberikan kepada Dacosta.
- Ajarlah anak-anak membuat tatakan piring bergaya *kente* dengan petunjuk di halaman 33.
- Unduh foto-foto di *Facebook*: *bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: *bit.ly/wad-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org.*

Dacosta merasa senang. Ia telah menikmati membaca Alkitab. Selain itu, berkhotbah jauh lebih menyenangkan daripada duduk di rumah! Ia memberikan uang yang telah diterimanya kepada diakon.

Pada hari Senin berikutnya, Dacosta dan diakon itu berkhotbah lagi. Mereka juga berkhotbah pada hari Senin berikutnya, dan selanjutnya. Setiap kali mereka berkhotbah, orang-orang berkumpul untuk mendengarkan. Setelah beberapa bulan, mereka memiliki cukup uang untuk membeli sebuah pengeras suara yang baru. Dacosta sangat senang karena orang-orang dapat mendengar khotbahnya dengan lebih baik.

Seorang pendengar memberi Dacosta sebuah kemeja baru. Dia telah mendengarkan dia berbicara sambil menjual kemeja *kente* tradisional yang terbuat dari tenunan sutra dan katun. Ia sangat bersyukur melihat anak laki-laki itu membaca Alkitab sehingga ia memutuskan untuk memberinya kemeja berwarna merah, kuning, hijau, dan hitam.

Di lain waktu, seorang pendengar meminta Dacosta untuk mencoba beberapa pasang sepatu hitam sampai ia menemukan ukuran yang tepat. Kemudian dia membeli sepatu tersebut dan memberikannya kepada Dacosta.

"Terima kasih telah berkhotbah," katanya kepada anak laki-laki yang takjub itu. "Teruskanlah."

Dacosta terus melakukannya. Satu setengah tahun telah berlalu sejak ia pertama kali berkhotbah dengan diakon itu. Sekolahnya telah dibuka kembali, sehingga ia tidak dapat berkhotbah setiap hari Senin. Tetapi kapan pun ia bisa, ia bergabung dengan diakon untuk berkhotbah di stasiun bus.

Oleh Andrew McChesney

NEGARA YANG LUAR BIASA

Kofi Annan (1938–2018) adalah salah seorang yang paling terkenal di Ghana. Dia adalah Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan dia memenangkan Hadiah Nobel Perdamaian.

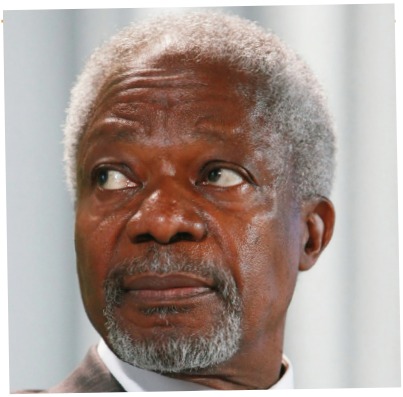

Bertemu Ellen Nte White

Sabat 11

16 Desember | Ghana

Ellen

Di negara Ghana, Afrika, hiduplah seorang gadis berusia 13 tahun bernama Ellen Nte White.

Nama ini diambil dari nama penulis favorit ayahnya, Ellen White. Sang ayah berharap anak perempuannya akan tumbuh dewasa dan menulis buku suatu hari nanti.

Tetapi Ellen Nte White tidak memiliki pemikiran untuk menulis buku saat ini. Lagipula, dia baru berusia 13 tahun. Tetapi dia bukan gadis berusia 13 tahun sembarangan. Ia adalah seorang gadis berusia 13 tahun yang sangat mengasihi Yesus.

Jadi, Ellen memperhatikan ketika ada seorang gadis baru yang pindah ke lingkungannya. Nama anak baru itu adalah Ajara. Ia masih lebih muda, baru berusia 9 tahun. Ellen juga memperhatikan bahwa anak perempuan itu tidak pergi ke gereja pada hari Sabat. Jadi, ia mengundang Ajara untuk pergi ke gereja bersamanya.

"Yesus ingin kita menjadi murid-murid-Nya," kata Ellen. "Jika kamu tidak pergi ke gereja dan tinggal di rumah, kamu dapat dengan mudah melakukan kebiasaan buruk. Tetapi jika kamu pergi ke gereja dan belajar tentang Yesus, hidupmu akan berbeda."

Pada hari Sabat, kedua gadis itu berjalan sejauh 1 ½ mil (2 ½ kilometer) ke gereja. Mereka berbincang sambil berjalan. Tidak lama kemudian, anak-anak lain yang juga sedang berjalan kaki ke gereja bergabung dengan mereka. Mereka adalah kelompok kecil yang penuh sukacita yang berjalan menuju rumah Tuhan.

Ajara sangat menyukai gereja. Ia senang bernyanyi dan mendengar cerita-cerita Alkitab. Ia sangat kagum ketika mendengar khotbah

bahwa setiap orang memiliki malaikat pelindung.

Ellen mengundang Ajara untuk datang kembali pada hari Sabat berikutnya, dan ia pun pergi.

Tetapi ketika orang tua Ajara melihat bahwa dia pergi ke gereja, mereka sangat marah. Mereka bukan orang Kristen. Mereka tidak percaya bahwa Yesus adalah Tuhan. Mereka adalah penganut agama lainnya.

Jadi, pada hari Sabat berikutnya, ibu melarang Ajara pergi ke gereja.

"Kamu harus tinggal di rumah hari ini," katanya.

Ajara menangis sepanjang hari. Ia ingin pergi ke gereja bersama Ellen. Ia ingin bernyanyi dan mendengarkan cerita-cerita Alkitab.

Ibu tidak suka melihat Ajara menangis, dan ia berubah pikiran pada hari Sabat berikutnya. Ia mengizinkan Ajara pergi ke gereja bersama Ellen. Tetapi Ajara tetap tidak menyukai ide itu.

Ibu memutuskan untuk menunggu. Ia berharap Ajara akan bosan pergi ke gereja.

Tetapi gadis kecil itu tidak bosan. Ellen terus mengajaknya pergi ke gereja, dan Ajara tetap ikut dengannya.

Ketika ibu melihat bahwa Ajara senang pergi ke gereja, ia membuat suatu rencana. Ia membawa gadis itu ke rumah nenek di sebuah kota yang jauh. Ia mengatakan kepada Ajara bahwa ia akan tinggal bersama nenek. Nenek mengatakan

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Ghana di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Asamang, Ghana, di mana sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan mendukung Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan.
- Ucapkan Nte sebagai: N-tee.
- Ucapkan Ajara sebagai: a-JAR-a.
- Doronglah anak-anak untuk menjadi seperti Ellen Nte White dan carilah teman dan tetangga yang dapat mereka undang ke gereja.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: bit.ly/wad-2023.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org.*

bahwa Ajara tidak akan pernah bertemu dengan Ellen lagi.

Ajara menangis dan menangis, tetapi ibu tidak berubah pikiran. Ajara menangis selama seminggu, tapi ibu tetap tidak berubah pikiran.

Ajara mengatakan kepada ibu bahwa ia siap untuk berjalan kaki kembali ke rumah Ellen jika memang harus. "Aku ingin pergi ke gereja bersama Ellen," katanya.

Akhirnya, ibu mengalah dan mengantarnya pulang ke rumah.

Ellen tidak tahu mengapa Ajara menghilang. Temannya itu sudah pergi selama dua minggu. Namun, ia sangat senang bisa bertemu dengan Ajara. Segera ia mengajaknya pergi ke gereja. Pada hari Sabat, mereka dengan senang hati berjalan kaki sejauh 1 ½ mil ke gereja.

Sekarang, Ajara pergi ke gereja bersama Ellen setiap hari Sabat. Dia dengan bersemangat mempelajari cerita-cerita Alkitab dan menghafal ayat-ayat Alkitab. Dahulu, ia belum pernah mendengar tentang Yesus. Sekarang, ia mengasihi Dia dengan segenap hatinya. Kerajaan surga adalah milik anak-anak seperti Ellen Nte White. Yesus berkata, "Biarkanlah anak-anak kecil datang kepada-Ku dan janganlah kamu menghalang-halangi mereka, karena orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga" (Matius 19: 14).

Ellen berusia 13 tahun, dan Ajara baru berusia 9 tahun. Tetapi Ellen tidak memperhatikan perbedaan usia mereka. Ia hanya melihat seorang anak perempuan yang tidak mengenal Yesus. Ellen adalah seorang Kristen, dan Ajara menganut agama lain. Tetapi Ellen tidak memperhatikan perbedaan keyakinan mereka. Ia hanya melihat seorang anak perempuan yang tidak mengenal Yesus. Yang Ellen inginkan hanyalah memperkenalkan Ajara kepada Yesus. Dan dia berhasil! "Orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan disumbangkan ke sekolah keperawatan di Ghana di mana para perawat di masa depan dapat belajar tentang Yesus. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 30 Desember.

Oleh Andrew McChesney

Menguduskan Hari Sabat

Sabat 12

23 Desember | Ghana

Achiaa

Achiaa sangat menyayangi ibunya. Tetapi ibu melakukan sesuatu yang membuat Achiaa merasa sangat sedih. Ibu bekerja pada hari Sabat. Ibu memiliki sebuah toko di rumahnya di negara Ghana, Afrika.

Setiap hari banyak orang datang ke toko itu untuk membeli susu, roti, telur, dan kue-kue. Tetapi hari Sabat adalah hari belanja yang paling populer. Lebih banyak orang membeli makanan pada hari Sabat daripada hari lainnya dalam seminggu. Ibu menghasilkan banyak uang di hari Sabat meskipun ia tidak bekerja seharian penuh. Ia hanya bekerja sampai jam 9. Kemudian ia menutup toko dan pergi ke gereja.

"Ibu," kata Achiaa. "Ibu bilang padaku bahwa berjualan di hari Sabat itu salah."

Memang benar. Ibu telah mengajarkan kepada Achiaa dan adiknya, Akwasi, bahwa Allah melarang orang bekerja pada hari Sabat dalam hukum keempat, yang berbunyi, "Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat. Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka janganlah engkau melakukan sesuatu pekerjaan apapun juga." (Keluaran 20: 8–10).

Namun, ibu tetap bekerja pada hari Sabat.

"Ibu," kata saudaranya, Akwasi. "Tidak boleh berjualan pada hari Sabat."

Tetapi ibu tetap bekerja pada hari Sabat.

Achiaa dan Akwasi berdoa agar orang-orang tidak lagi datang ke rumah untuk berbelanja di hari Sabat. Tetapi orang-orang tetap

saja datang. Ibu menjadi sangat kesal setiap kali Achiaa memintanya untuk berhenti berjualan.

Kemudian Achiaa pergi ke sebuah perkemahan khusus untuk anak-anak. Selama 10 hari, ia bangun jam 04.30 pagi ketika lonceng berbunyi untuk memanggil semua anak berdoa. Dengan hati yang berat, Achiaa memikirkan ibu di rumah.

"Tuhan, hal pertama yang ingin saya dengar ketika saya kembali ke rumah adalah bahwa ibu sudah berhenti bekerja pada hari Sabat," doanya.

Dia berdoa dengan doa yang sama setiap pagi.

Pada hari terakhir perkemahan, Achiaa berdoa, "Ini adalah hari terakhir kami. Jika Engkau belum melakukan apa pun sebagai jawaban atas doa-doa saya selama sembilan hari terakhir, saya memohon kepada-Mu untuk melakukan sesuatu pada hari terakhir ini. Hal pertama yang ingin saya dengar ketika saya pulang ke rumah adalah bahwa ibu telah berhenti bekerja pada hari Sabat."

Sesampainya di rumah pada hari itu, Achiaa disambut oleh kakaknya. Dia berlari keluar rumah. Ia bahkan tidak menyapa. Ia hanya berkata, "Ibu berhenti berjualan di hari Sabat!"

Achiaa tidak bisa memercayai apa yang didengarnya. Ia berlari ke dalam rumah untuk menanyakan langsung kepada ibu.

"Ibu, apakah Ibu sudah berhenti berjualan pada hari Sabat?" tanyanya.

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Ghana pada peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Asamang, Ghana, di mana sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan mendukung Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan.
- Ucapkan Achiaa sebagai: Ah-CHA.
- Ucapkan Akwasi sebagai: ah-kwa-SEE.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: *bit.ly/wad-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh" Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

Ternyata benar. Ibu menjelaskan bahwa ia telah bekerja pada hari Sabat untuk menabung demi membeli rumah baru. Ia telah menyembunyikan uang itu di tempat rahasia. Tetapi ketika Achiaa sedang berada di perkemahan, ia kehilangan uang itu. Ia tidak ingat pernah membelanjakannya. Ia tidak ingat memindahkannya ke tempat persembunyian yang baru. Ia yakin tidak ada pencuri yang mencurinya. Uang itu hilang begitu saja. Ia bertanya-tanya apakah Allah telah mengambil kembali uang yang telah ia usahakan di hari Sabat.

"Jadi," kata ibu kepada Achiaa, "Aku sudah berhenti bekerja pada hari Sabat."

Achiaa sangat senang! Butuh waktu yang lama, tetapi Allah telah mendengar doa-doanya dan doa Akwasi.

Ibu tidak pernah bekerja lagi pada hari Sabat. Meskipun ibu tidak pernah menemukan uangnya yang hilang, ia tidak mempermasalahkannya. Ia berkata kepada Achiaa, "Tuhan yang memberikan uang itu kepada saya, jadi tidak apa-apa jika Dia mengambilnya kembali."

Saat ini, Achiaa sedang belajar untuk menjadi seorang perawat di sebuah perguruan tinggi yang akan menerima sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada hari Sabat berikutnya untuk membantu lebih banyak siswa belajar di Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan.

Oleh Andrew McChesney

NEGARA YANG LUAR BIASA

Nama ibu kota Ghana, Accra, berasal dari kata Ghana *"nkran,"* yang berarti "semut."

Menangis Saat Makan Siang

Sabat Ketiga Belas

30 Desember | Ghana

Achiaa

Achiaa, yang berusia delapan belas tahun, menangis ketika ia berjalan ke halte bus untuk naik bus ke sekolah menengah atas di negara Ghana, Afrika Barat.

Ia tidak menangis karena ia harus pergi ke sekolah. Ia menangis karena ia harus pergi ke sekolah tanpa uang untuk makan siang. Ibunya telah memberinya 15 cedi Ghana (sekitar US $ 1), cukup untuk membayar ongkos bus ke sekolah. Tetapi ibu tidak bisa membayar makan siangnya, dan tidak ada makanan di rumah untuk dimakan bersama.

Achiaa menangis saat ia naik ke bus. Ia menangis saat duduk di kursinya. Ia menangis karena ia tidak bisa berbuat apa-apa lagi.

Tetapi kemudian ia teringat akan Tuhan. Ketika ia tidak dapat melakukan apa pun, Tuhan dapat melakukan segalanya. Lagipula, Yesus berkata, "Bagi Allah segala sesuatu mungkin" (Matius 19: 26).

Saat bus melaju di jalan, Achiaa dengan penuh air mata berdoa.

"Saya tahu Engkau dapat melakukan apa saja," doanya. "Jadi, tolong berikanlah saya uang untuk perjalanan ke sekolah."

Achiaa bertanya-tanya bagaimana cara Tuhan memberinya uang. Mungkin supir bus lupa menagih ongkosnya saat dia kembali ke belakang untuk meminta penumpang membayar.

"Tuhan, jika itu mungkin, tolong buatlah supir bus itu lupa menagih uang dari saya," doanya.

Namun, sesuatu yang lain terjadi. Seorang pria tua dengan rambut beruban naik ke dalam bus. Hanya satu kursi bus yang kosong, dan kursi itu berada tepat di samping Achiaa. Laki-laki itu duduk di samping Achiaa. "Bagaimana perasaanmu?" tanyanya.

Achiaa menangis terlalu keras untuk menjawab. Kemudian sopir datang ke belakang untuk menagih ongkos bus. Ketika sang sopir sampai di depan Achiaa, lelaki tua itu mengeluarkan 50 cedi (sekitar U.S.$ 3,50)

dan membayar ongkos bus untuk dirinya dan Achiaa. Dia memberikan sisa uangnya–20 cedi–kepada Achiaa.

Achiaa mencoba untuk berhenti menangis untuk berterima kasih kepadanya. Namun tanpa ia sadari, pria tua itu berdiri dan turun dari bus. Achiaa mengikutinya sampai ke jalan. Ia ingin berterima kasih kepadanya. Sampai di sekolah, bus berhenti hanya 30 menit berjalan kaki dari sekolah, dan dia bisa berjalan kaki.

Tetapi ketika Achiaa mencari pria tua itu, dia tidak bisa melihatnya di mana pun. Dia telah menghilang.

Kemudian hujan mulai turun dengan derasnya. Bus sudah tidak ada, dan Achiaa akan basah kuyup jika ia berjalan kaki ke sekolah di tengah hujan. Dia berpikir untuk memanggil taksi, tetapi tidak ada taksi yang terlihat.

Ketika dia bertanya-tanya apa yang harus dilakukan, sebuah mobil berhenti dan pengemudinya menawarinya tumpangan. Di Ghana, beberapa pengemudi mendapatkan uang tambahan dengan memberikan tumpangan kepada orang-orang. Achiaa memberikan alamat sekolahnya, dan sang sopir langsung membawanya ke sana.

Ketika mereka tiba, sang sopir mengejutkan Achiaa. Ia tidak meminta Achiaa untuk membayar ongkosnya. Ia malah memberinya 50 cedi. Achiaa tidak mengerti mengapa ia memberikan uang tersebut. Ia hanya tahu satu hal: Ia berangkat dari rumah dengan 15 cedi, tetapi tiba di sekolah dengan 85 cedi. Dalam perjalanannya ke sekolah, Tuhan memberinya uang hampir enam kali lipat lebih banyak dari yang ia miliki di awal.

Achiaa percaya bahwa Tuhan benar-benar dapat melakukan apa saja bagi mereka yang meminta dengan iman.

"Saya meminta kepada-Nya dengan iman dalam perjalanan ke sekolah, dan Dia melakukannya," katanya. "Saya mendapatkan lebih dari yang saya minta."

Memang, Alkitab mengatakan bahwa Allah "dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan" (Efesus 3: 20).

Di sekolah hari itu, Achiaa membeli makan siang berupa nasi dan sup tomat. Rasanya sangat, sangat enak!

Saat ini, Achiaa sedang belajar untuk menjadi seorang perawat di sebuah perguruan tinggi yang akan menerima sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini. Terima kasih telah memberikan persembahan yang murah hati hari ini untuk membantu lebih banyak mahasiswa belajar di Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan di Ghana. Persembahan ini juga akan membantu proyek misi lainnya, yaitu sebuah sekolah dasar dwibahasa di mana anak-anak akan belajar dalam bahasa Prancis dan Inggris di Kamerun.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Ucapkan Achiaa sebagai: Ah-CHA.
- Ucapkan mata uang Ghana, cedi, sebagai: SEE-dee.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: bit.ly/wad-2023

- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan rencana strategis GMAHK *"I Will Go"*: Tujuan Misi No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu para remaja dan orang dewasa untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.*

Mahasiswa berdiri di luar bangunan utama Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan di Asamang, Ghana, penerima Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini.

Sebelum Sabat Ketiga Belas

• Kirimkan sebuah catatan ke rumah untuk mengingatkan orang tua tentang program ini dan mendorong anak-anak untuk membawa Persembahan Sabat Ketiga Belas pada tanggal 30 Desember. Ingatkan setiap orang bahwa persembahan misi mereka adalah karunia untuk menyebarkan Firman Tuhan ke seluruh dunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu dua proyek di dua negara di Divisi Afrika Barat-Tengah. Proyek-proyek tersebut tercantum di halaman 3 dan di sampul belakang.

• Narator tidak perlu menghafal cerita, tetapi ia harus sudah menguasai materi cerita sehingga tidak perlu membacakannya. Sebagai alternatif, anak-anak dapat memerankan cerita tersebut.

• Sebelum atau sesudah cerita, gunakan peta untuk menunjukkan dua negara di Divisi Afrika Barat-Tengah–Kamerun dan Ghana–yang akan menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas. Anda dapat mengunduh peta misi dengan proyek-proyek tersebut di *Facebook* di *bit.ly/fb-mq.*

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan mendukung sepuluh proyek di Divisi Asia Selatan:

* Membangun ruang kelas dan laboratorium di sekolah, Palakkad, India
* Membangun gereja Inggris, Lowry Adventist College, Bengaluru, India
* Membangun Gereja Inggris Pusat, Bengaluru, India
* Membangun sekolah menengah atas, Aurangabad, India
* Membangun asrama putri, Sekolah Menengah Atas Memorial E.D. Thomas Thanjavur, India
* Membangun asrama putri dan auditorium anak-anak, Sekolah Akademi Siang Valley, Pasighat, India
* Membangun kembali gereja, pusat konferensi, dan ruang makan, pusat pelatihan pemuda Quiet Corner Campsite, Manginapudi, India
* Merekonstruksi bangunan sekolah, Anni, negara bagian Himachal Pradesh, India
* Membangun ruang kelas di sekolah, Namunaghar, Kepulauan Andaman, India
* Membangun ruang kelas dan gedung administrasi di sekolah, Kota Pedesaan Gadhi, Udayapur, Nepal

Warnai Bendera Berikut

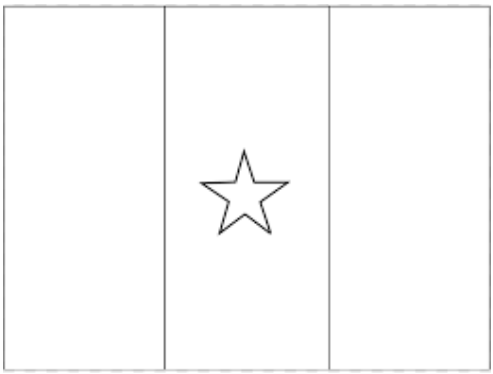

Kamerun

Petunjuk:
Warnai sepertiga kiri hijau, tengah merah, dan kanan kuning ketiga. Warna bintang di tengah kuning.

Warnai Bendera Berikut

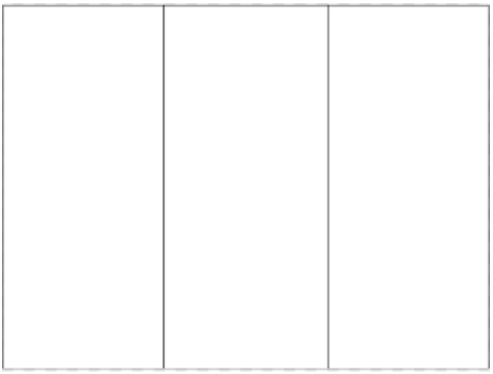

GUINEA

Petunjuk:
Warnai kiri merah, tengah kuning, dan kanan hijau.

GHANA

Petunjuk:
Warnai bagian atas merah, tengah kuning, dan bagian bawah hijau. Warnai bintang di tengah hitam.

MARI BERMAIN

AMPE
(GHANA)

Ampe adalah permainan anak-anak Afrika di Ghana yang melibatkan banyak lompatan dan bertepuk tangan. Ini bagus untuk grup tetapi bisa dimainkan hanya dua pemain.

Petunjuk:
Satu pemain, pemimpin, berdiri di depan dalam barisan atau lingkaran. Pemimpin dan pemain melompat pada saat yang sama bertepuk tangan, dan mendorong satu kaki ke depan ketika melompat. Jika pemimpin dan pemain memiliki kaki yang sama di depan pemimpin memenangkan satu poin. Jika berbeda, maka pemain lain menjadi "pemimpin" dan bermain melawan pemain yang tersisa. Jika para pemain membentuk lingkaran, pemimpinnya ikut bergerak dalam lingkaran, bermain melawan masing-masing secara bergiliran. Jika mereka berbaris, pemimpin bergerak di bawah garis. Jika hanya dua pemain yang bermain, mereka menyimpan skor hingga jumlah tertentu poin menentukan pemenang.

Tonton video *YouTube* dari *game* yang sedang dimainkan: *bit.ly/Ampe_Video*.

Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Afrika Barat-Tengah dan sekitarnya. Unduh atau streaming dari situs web Misi Advent di *bit.ly/missionspotlight.*

Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang dapat membantu dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

Situs web

Ghana: Situs web pemerintah	bit.ly/GovGhana
Panduan Perjalanan Dunia	bit.ly/WTG_Ghana
WikiTravel	bit.ly/WT_Ghana
Kamerun: Situs web pemerintah	bit.ly/Gov_CamPM
Lonely Planet	bit.ly/LP_Cameroon
WikiVoyage	bit.ly/WV_Cameroon
Guinea: situs web pemerintah	bit.ly/Gov_RoG
Panduan Perjalanan Dunia	bit.ly/WTG_RoG
Lonely Planet	bit.ly/LonePlan_RoG

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Divisi Afrika Barat-Tengah	bit.ly/WAD-FB
Uni Misi Kamerun	bit.ly/SDA_CAUM
Uni Konferens Ghana Utara	bit.ly/SDA-NGUC
Konferens Ghana Timur	bit.ly/SDA_EVGC
Universite Adventiste Cosendai (Kamerun)	bit.ly/SAD_UAC

Tujuan persembahan akan membantu memusatkan perhatian pada misi sedunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukan tujuan untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 14, memungkinkan tujuan ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas yang akan dikumpulkan pada 30 Desember. Ingatkan anak-anak dan orang tua mereka bahwa persembahan misi mingguan regular mereka akan membantu pekerjaan misionaris gereja sedunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan langsung disalurkan ke proyek-proyek di Divisi Afrika Barat-Tengah. Pada 23 Desember, laporkan pemberian misi selama triwulan. Dorong anak-anak dan orang tua mereka untuk melipatgandakan pemberian misi mereka pada Sabat Ketiga Belas. Hitunglah persembahan dan catatlah jumlah yang diberikan pada akhir Sekolah Sabat.

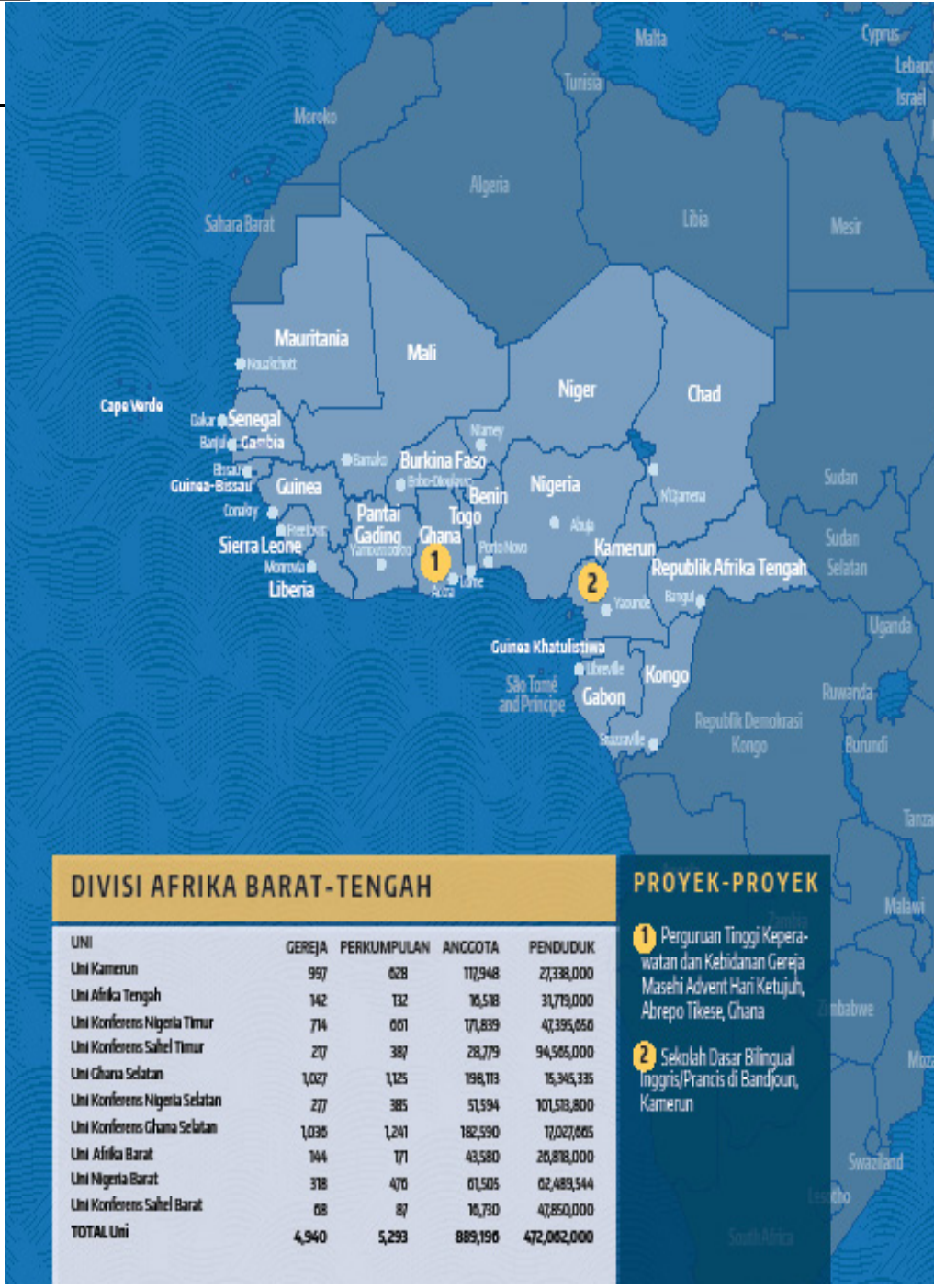

DIVISI AFRIKA BARAT-TENGAH

UNI	GEREJA	PERKUMPULAN	ANGGOTA	PENDUDUK
Uni Kamerun	997	628	117,948	27,338,000
Uni Afrika Tengah	142	132	16,518	31,719,000
Uni Konferens Nigeria Timur	714	651	171,839	47,395,650
Uni Konferens Sahel Timur	217	387	28,779	94,565,000
Uni Ghana Selatan	1,027	1,125	198,113	15,345,335
Uni Konferens Nigeria Selatan	277	385	51,594	101,513,800
Uni Konferens Ghana Selatan	1,036	1,241	182,590	17,027,665
Uni Afrika Barat	144	171	43,580	26,818,000
Uni Nigeria Barat	318	476	61,505	62,489,544
Uni Konferens Sahel Barat	68	87	16,730	47,850,000
TOTAL Uni	**4,940**	**5,293**	**889,196**	**472,062,000**

PROYEK-PROYEK

1. Perguruan Tinggi Keperawatan dan Kebidanan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Abrepo Tikese, Ghana
2. Sekolah Dasar Bilingual Inggris/Prancis di Bandjoun, Kamerun